



PENANAMAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA MELALUI PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Supriyatiningih ✉

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2012

Disetujui September 2012

Dipublikasikan

November 2012

Keywords:

*entrepreneurship values,
students and industry job
training*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa, (1) nilai-nilai kewirausahaan yang telah ditanamkan pada siswa SMK Muhammadiyah Magelang adalah: nilai keimanan dan ketaqwaan (*imtaq*), nilai kejujuran, kedisiplinan, percaya diri dan tanggung jawab, kreatif dan inovatif serta perilaku kerja prestatif, (2) upaya penanaman nilai-nilai kewirausahaan dengan melalui pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan kedalam mapel, pengembangan diri, dan Praktik Kerja Industri, (3) proses implementasi Prakerin dilakukan oleh siswa di industri besar, menengah dan industri kecil atau industri rumah tangga dengan menggunakan sistem block (*block release*) selama 4 – 5 bulan (4) dampak Prakerin: siswa telah memperoleh tiga kemampuan yakni, peningkatan kemampuan profesional, kemampuan sosial, dan kemampuan pribadi. Penelitian ini menyarankan (1) perlu pembenahan kurikulum dalam rangka penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan yang mampu membentuk karakter wirausaha pada peserta didik, (2) peningkatan peran sekolah dan DUDI dalam rangka penanaman nilai-nilai dan jiwa kewirausahaan pada diri peserta didik, (3) perlu pengintegrasian dan pengembangan nilai-nilai kewirausahaan melalui kultur sekolah, dan (4) perlu pengoptimalan kegiatan bisnis di sekolah melalui unit produksi.

Abstract

The research used the qualitative approach. The data were analysed using data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The results of the research are, (1) the primary entrepreneurship values that are taught to the students of SMK Muhammadiyah Magelang are : the value of faith for God, the value of honesty, discipline, self-confidence and responsibility, creativity and innovation, and work ethics, (2) the attempts to raise the entrepreneurship values are through integration of entrepreneurship values to the class, self-development, and industry job training, (3) the implementation of industry job training is completed by the students in the large, medium and small industry or home industry using block release system for 4 to 5 months, (4) the effects of the industry job training implementation are the students got three kinds of skills, they are the increasing of professionalism, social skills, and personal competence. The research suggests (1) the needs to improve curriculum in the scheme of internalizing the entrepreneurship values that will be able to create an entrepreneurship character for the students, (2) the boosting to the role of school and industry to raise the entrepreneurship values for the students, (3) the need of integration and development of entrepreneurship values through the school culture, and (4) the need of optimization in school business program through production unit in school.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

E-mail: pps@unnes.ac.id

ISSN 2252-6889

PENDAHULUAN

Menyadari arti pentingnya kewirausahaan dan dengan melihat rendahnya minat berwirausaha bagi para lulusan SMK, maka peran lembaga pendidikan khususnya SMK menjadi sangat strategis. Pendidikan harus mampu berperan aktif dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) terdidik yang siap menghadapi tantangan baik lokal maupun global. Disinilah pentingnya lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang harus berorientasi pada penanaman nilai-nilai dan pembentukan jiwa kewirausahaan, yakni jiwa yang bercirikan kemandirian, berani mengambil risiko, berkeinginan kuat untuk maju, kreatif, komunikatif, dan jiwa kepemimpinan yang memadai serta mempunyai wawasan bisnis yang bisa memanfaatkan peluang untuk turut serta sebagai pelaku ekonomi, khususnya dalam pembangunan bidang ekonomi.

Pendidikan yang berbasis kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah kecakapan hidup (*life skills*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi dengan perkembangan yang terjadi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya. Hakekat dari pembelajaran kewirausahaan pada dasarnya merupakan proses penanaman tata nilai kewirausahaan melalui pembiasaan dan pemeliharaan perilaku dan sikap.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pasal 26 ayat 3 bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruanannya.

Berkenaan dengan usaha mempersiapkan siswa agar mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dan dapat hidup di masyarakat maka pengelolaan proses belajar mengajar di SMK lebih diarahkan pada keterpaduan antara teori dengan praktek ketrampilan kejuruan yang

mengacu pada tenaga kerja menengah. Sehingga tujuan utama SMK untuk menyiapkan lulusannya agar mampu membuka lapangan kerja sendiri dapat terwujud.

Selaras dengan tujuan tersebut berarti SMK harus memberikan bekal kompetensi dan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa. Hal tersebut sangat penting karena untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*) sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha sehingga dapat menumbuhkan budaya menciptakan peluang dan memanfaatkan situasi yang ada secara kreatif agar dapat bekerja secara mandiri. Terkait hal tersebut, masalah umum yang sering muncul adalah usaha apa yang harus dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa SMK agar mereka dapat terjun dalam wirausaha menjadi wirausahawan yang tangguh di masyarakat.

Di SMK Muhammadiyah Magelang, Prakerin tersebut dipilih sebagai model yang ideal bagi penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang berbasis kewirausahaan, karena merupakan wadah kerjasama pendidikan kejuruan (penghasil calon tenaga kerja) dengan dunia usaha/ industry (pengguna tamatan/lulusan pendidikan kejuruan). Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah internalisasi nilai-nilai pada peserta didik melalui kurikulum yang terintegrasi dengan perkembangan yang terjadi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan perusahaan. Dari kegiatan Prakerin tersebut diharapkan siswa dapat memiliki karakter, pemahaman, dan ketrampilan kejuruan dan kewirausahaan, sehingga terjadi internalisasi dan personalisasi nilai-nilai kewirausahaan untuk diketahui, dipahami, dihayati dan dilaksanakan (*in action*) secara tetap (konsisten), dengan demikian hasilnya berupa penguasaan seperangkat kompetensi tertentu, sebagai gabungan antara pengetahuan, ketrampilan, nilai sikap dan minat sebagai hasil pembelajaran, yang refleksinya adalah berupa kebiasaan berpikir dan bertindak ekonomis ketika menghadapi masalah.

Hasil dari PRAKERIN terbukti bahwa nilai-nilai dan semangat kewirausahaan telah tertanam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari data-data penelusuran tamatan/ alumni tahun 2009-2011 yang penulis dapatkan dari Koordinator Guru BK sekolah setempat, yaitu sebagai berikut : Sebanyak 5,11 persen, pada tahun 2010 sebanyak 6,90 persen dan pada tahun 2011 sebanyak 7,69 persen, berarti telah terjadi peningkatan jumlah alumni yang bekerja sebagai wirausaha, meskipun jika dilihat prosentasenya masih relatif rendah, namun setidaknya sekolah telah mampu menanamkan dengan baik nilai-nilai kewirausahaan sehingga dapat membekali siswa untuk bekerja secara mandiri menjadi wirausaha. Hal ini dikarenakan bahwa Pelaksanaan Prakerin selama ini dikembangkan dengan prinsip saling membantu, saling mengisi dan saling melengkapi untuk kepentingan bersama antara SMK dengan dunia industri (DUDI). Kegiatan Prakerin mampu menjadi media atau strategi untuk penanaman nilai-nilai kewirausahaan karena setidaknya minimal ada tiga capaian yang bisa diperoleh dalam pelaksanaan prakerin, yaitu pembukaan wawasan, penanaman sikap dan pembekalan teknis berwirausaha pada bidang tertentu. Selama pelaksanaan Prakerin akan terjadi proses penanaman tata nilai kewirausahaan kepada siswa melalui pembiasaan dan pemeliharaan sikap serta perilaku sebagai seorang wirausaha yang sesungguhnya. Dalam pelaksanaan prakerin secara tidak langsung akan memberikan pengalaman serta bekal pengetahuan kepada siswa tentunya dalam bekerja karena selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan, siswa juga diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga dapat mandiri.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sebaiknya dilaksanakan di sekolah dan masyarakat khususnya di dunia kerja atau perusahaan, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Penanaman nilai-nilai Kewirausahaan pada siswa SMK melalui Praktek Kerja Industri

(PRAKERIN)", khususnya di SMK Muhammadiyah Magelang.

Penelitian ini hanya difokuskan pada (1) nilai-nilai apa saja yang ditanamkan kepada peserta Prakerin SMK Muhammadiyah Magelang, (2) bagaimana upaya penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa SMK, (3) bagaimana implementasi pembelajaran Prakerin di SMK Muhammadiyah Magelang, (4) bagaimana dampak pelaksanaan Prakerin bagi penanaman nilai-nilai kewirausahaan siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengidentifikasi nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa peserta Prakerin SMK Muhammadiyah Magelang, (2) menganalisis upaya penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa SMK, (3) menganalisis implementasi pembelajaran Prakerin di SMK Muhammadiyah Magelang, (4) menganalisis dampak pelaksanaan Prakerin bagi penanaman nilai-nilai kewirausahaan siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dalam eksplorasi masalah nilai-nilai kewirausahaan yang melekat pada diri siswa berusaha untuk dipahami secara mendalam atas peristiwa-peristiwa dan kaitan-kaitannya dalam situasi-situasi tertentu dengan cara berusaha untuk memasuki ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat dimengerti apa dan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan itu dapat terjadi.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Perusahaan Kripik Tahu "YUKA dan Perusahaan Gethuk "ENAK" Magelang karena perusahaan tersebut termasuk perusahaan kecil menengah yang belum lama berdiri yaitu sejak tahun 2004 dan 2005.

Informan kunci dalam penelitian ini terbagi menjadi informan kunci utama (primer) yaitu siswa peserta Prakerin dan informan kunci pendukung (sekunder), yang meliputi guru pembimbing dan guru mapel kewirausahaan,

pengusaha, instruktur Prakerin, dan Wakasek kurikulum dan pengajaran SMK Muhammadiyah Magelang.

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. dan informasi yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan yang dikemukakan Miles dan Huberman (1984) yaitu mencakup aktifitas yang berlangsung bersamaan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai kewirausahaan yang telah dikemukakan para ahli sangatlah banyak dan beragam, diantaranya nilai (1) kejujuran, (2) kedisiplinan, (3) tanggung jawab, (4) orientasi pada hasil/laba, (5) kepemimpinan, (6) keorisinilan, (7) kreatif dan inovatif, (8) inisiatif, (9) keberanian mengambil risiko, (10) kerja keras, (11) optimis, (12) perspektif, dan (13) nilai sosial. Dalam penelitian ini penulis hanya mengkaji sebanyak enam nilai, yaitu: (1) nilai keimanan dan ketaqwaan, (2) nilai perilaku kerja prestatif, (3) nilai kedisiplinan, (4) nilai kejujuran, (5) nilai percaya diri dan tanggung jawab, dan (6) nilai kreatif dan inovatif. Hal ini dikarenakan bahwa situasi dan kondisi di SMK Muhammadiyah Magelang yang merupakan sekolah kejuruan yang berbasis agama sangat mengutamakan nilai keimanan dan ketaqwaan, dan nilai tersebut tidak dikemukakan oleh para ahli.

Upaya penanaman nilai-nilai kewirausahaan di SMK Muhammadiyah Magelang dilakukan melalui: (1) pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran, (2) melalui pengembangan diri, dan (3) melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di SMK Muhammadiyah Magelang telah mengkondisikan berbagai aspek kewirausahaan sejak dini, misalnya pada masa orientasi siswa barupun sudah diperkenalkan dengan budaya kehidupan Islami di sekolah, mulai dari sikap

hormat kepada para senior maupun para guru, berdoa, kultum, pengajian kelas, budaya disiplin (masuk, istirahat, pengumpulan tugas, dan lain-lain). Berbagai kegiatan dalam menciptakan peluang usaha juga telah dilaksanakan selama proses pembelajaran di sekolah, baik melalui kegiatan praktek kewirausahaan, maupun dengan melalui pengembangan diri. Sebagian dari siswa terlihat menjajakan makanan ringan dengan pro aktif mendatangi konsumen baik di kelas-kelas, di ruang guru, maupun di kantor pada saat istirahat. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan seperti class meeting, milad, pawai taaruf, pesantren, dan sebagainya, tidak disiasikan, terlihat beberapa siswa telah memanfaatkan peluang tersebut dengan mengadakan bazaar (sandang pangan) dan penjualan makanan keliling, dan sebagian dari makanan tersebut adalah buatan siswa-siswa dengan bantuan orang tua.

Definisi pendidikan/penanaman nilai menurut Mardiatmadja dalam Mulyana (2004:119) bahwa "pendidikan/penanaman nilai sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya". Dalam pendidikan nilai, terkandung keyakinan bahwa nilai dapat dikembangkan melalui aktivitas belajar yang melibatkan berbagai komponen pendidikan. Jadi pendidikan nilai mencakup keseluruhan aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.

Dari hasil wawancara dan pengamatan diketahui bahwa penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui Prakerin dilaksanakan dengan cara siswa diterjunkan ke dunia industri baik industri besar, menengah, maupun industri kecil atau industri rumah tangga, sehingga para siswa langsung bisa mengimplementasikan aspek teknis maupun non teknis, yakni berbagai kompetensi kejuruan dan kewirausahaan serta sekaligus juga nilai-nilai kewirausahaannya. Di tempat Prakerin siswa belajar dan bekerja secara langsung (*learning by doing*) sehingga betul-betul

merasakan pekerjaan yang sesungguhnya. Kemampuan sosial siswa juga dilatih di tempat kerja yaitu dengan penyesuaian terhadap lingkungan, orang-orang, cara bekerja, disiplin kerja, dan mengasosiasikannya ke dalam satu bentuk tugas yang harus diselesaikan di tempat kerja dan belajar. Dengan melalui Prakerin akan diperoleh pengalaman yang akan meningkatkan kemampuan diri, seperti tanggung jawab terhadap diri sendiri. Hal ini akan berdampak pada pengembangan dan peningkatan kompetensi yang dimiliki setelah melakukan proses belajar di tempat kerja.

Menurut Noe, Hollenbeck, Gerhart & Wright (2003:251) mengemukakan, "*training is a planned effort to facilitate the learning of job-related knowledge, skills, and behavior by employee*". Hal ini berarti bahwa pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh para pegawai. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dimaksud di sini adalah pelatihan formal yang direncanakan secara matang dan mempunyai suatu format pelatihan yang terstruktur.

Pendidikan kejuruan mempunyai kaitan dengan dunia kerja atau industri, maka dari itu pembelajaran dan pelatihan praktik mempunyai peranan penting untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Dengan demikian peserta didik harus dibentuk melalui serangkaian latihan atau pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja.

Implementasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) SMK Muhammadiyah Magelang telah dilaksanakan selama 4-5 bulan, yang terbagi dalam dua tahap, tahap pertama dilaksanakan pada semester tiga dan tahap kedua pada semester lima dengan pembelajaran sistem blok (*block release*). Tempat-tempat Prakerin telah dipilih oleh sekolah berdasarkan hasil pemetaan dan sinkronisasi kurikulum antara sekolah dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI). Pengaturan pelaksanaan Prakerin oleh suatu Kelompok Kerja Prakerin (Pokja Prakerin) yang terdiri dari Wakasek

kurikulum dan pengajaran, Wakasek Humas, guru-guru mapel produktif dan guru-guru kewirausahaan telah berjalan baik.

Prakerin yang merupakan komponen praktek keahlian profesi dan kewirausahaan berupa serangkaian kegiatan belajar sambil bekerja secara langsung di industri (*learning by doing*) untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional. Dengan Prakerin siswa telah mendapatkan berbagai pengalaman dengan bahan kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru dunia usaha. Kebiasaan sikap dan perilaku kerja profesional telah tertanam pada diri siswa, sehingga setelah Prakerin telah terjadi perubahan siswa menjadi lebih dewasa karena adanya peningkatan kemampuan profesional, kemampuan sosial maupun kemampuan pribadi.

Prakerin yang dilakukan siswa akan berdampak pada peningkatan wawasan dan ketrampilan secara kreatif yang dapat dikembangkan oleh siswa maupun guru sehingga dihasilkan pola pemikiran ke arah masa datang yang disebut keunggulan. Siswa dapat mempraktekan teori yang didapat di sekolah dengan pengalaman praktik langsung di tempat kerja. Pengalaman langsung di dunia kerja dapat membentuk sikap dan perilaku para siswa. Selama di sekolah siswa diperlakukan sebagai anak oleh gurunya tetapi di tempat praktek siswa diperlakukan sebagai orang dewasa sama seperti karyawan lain. Hal ini menjadikan siswa lebih mandiri dalam bertindak dan berperilaku.

Para siswa lebih merasa dihargai sehingga mereka lebih bebas berkreasi mengungkapkan idenya yang membentuk cakrawala pandang yang lebih maju, sehingga kemajuan-kemajuan tersebut mendorong pada pertumbuhan SDM yang produktif, maka harapan peningkatan mutu SMK akan mendorong tercapainya peningkatan kinerja tenaga kerja Indonesia dalam pembangunan bangsa.

Selain itu program Prakerin berpengaruh terhadap terbentuknya aspek moral kerja SDM, sebab dalam program Prakerin memiliki beberapa karakteristik, diantaranya (1) Selama

Prakerin peserta didik tetap berstatus sebagai siswa tetapi wajib mengikuti semua tata tertib/peraturan kerja yang berlaku di Intitusi/DUDI, (2) Memanfaatkan lingkungan kerja sebagai lingkungan belajar yang dapat digunakan untuk menemukan bidang karier untuk melatih ketrampilan, sikap, etos kerja dan untuk menguasai teori dan praktik kerja, (3) Mengembangkan pribadi, moral, sikap, ketrampilan dan pikiran peserta didik secara terpadu/utuh, sebab pengalaman di sekolah dikombinasikan dengan pengalaman di tempat kerja yang dilaksanakan secara bersama sehingga terjadi perkembangan secara terpadu, (4) Memberikan pengalaman sebagai pekerja dengan tanggung jawab yang nyata dan kongkrit.

Jadi menurut penulis, dengan pelaksanaan Prakerin di SMK Muhammadiyah Magelang dapat memberikan setidaknya tiga kemampuan yaitu: peningkatan profesional, kemampuan sosial, dan dan kemampuan pribadi. Bentuk dari peningkatan kemampuan profesional yaitu bahwa siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan dan pengalaman dalam penerapan dari teori kejuruan dan kewirausahaan yang telah dipelajari di sekolah. Kemampuan sosial siswa juga dilatih di tempat kerja yaitu dengan penyesuaian terhadap lingkungan, orang-orang, cara bekerja, disiplin kerja, dan mengasosiasikannya ke dalam satu bentuk tugas yang harus diselesaikan di tempat kerja dan belajar.

Pada akhirnya melalui Prakerin akan diperoleh pengalaman yang akan meningkatkan kemampuan diri, seperti tanggung jawab terhadap diri sendiri. Hal ini akan berdampak pada pengembangan dan peningkatan kompetensi yang dimiliki setelah melakukan proses belajar di tempat kerja. Sehingga dengan Prakerin siswa menjadi lebih dewasa dalam berfikir, dalam sikap dan perilakunya. Dari pengalaman siswa selama Prakerin tentunya akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja baik sebagai karyawan maupun dengan menciptakan lapangan kerja sendiri yakni dengan cara berwirausaha karena selama

Prakerin siswa melakukan pembiasaan-pembiasaan sikap dan perilaku kerja, sehingga dapat mengkondisikan siswa terhadap budaya kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang membahas permasalahan utama dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan pada siswa SMK diantaranya adalah nilai keimanan dan ketaqwaan (imtaq), nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, perilaku kerja prestatif yang meliputi kerja ikhlas, kerja cerdas, mawas diri terhadap emosional, kerja keras dan kerja tuntas, kreativitas dan inovasi, percaya diri dan tanggung jawab, (2) upaya penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa SMK dilaksanakan dengan cara: pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran, penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui pengembangan diri, dan penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui Praktek kerja industri (Prakerin), (3) sesuai dengan konsep kurikulum 2004 maka pengintegrasian nilai-nilai KWU tersebut harus menekankan pada suatu kompetensi tertentu yang merupakan gabungan dari pengetahuan, ketrampilan, sikap serta perilaku wirausaha, (4) Prakerin yang dilakukan siswa dapat memberikan setidaknya tiga kemampuan yaitu: peningkatan profesional, kemampuan sosial, dan dan kemampuan pribadi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disarankan hal-hal yaitu (1) perlu pembenahan kurikulum dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan yang mampu membentuk karakter wirausaha pada peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam silabus dan RPP kesemua mapel, (2) perlu peningkatan peran sekolah dan DUDI dalam rangka penanaman nilai-nilai dan jiwa kewirausahaan pada diri peserta didik, misalnya, guru dan pihak DU/DI tempat Prakerinakan menerapkan integrasi nilai kejujuran, kedisiplinan, kreatif inovatif, kerja keras

(prestatif) dalam pembelajaran yang relevan, (3) perlu pengintegrasian dan pengembangan nilai-nilai kewirausahaan melalui kultur sekolah sehingga segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah harus mencerminkan nilai-nilai kewirausahaan, (4) dalam rangka pengembangan kewirausahaan perlu mengoptimalkan kegiatan bisnis di sekolah melalui Unit Produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputro, K., Rochjati, Umi, dan Wibowo, F, Setyo. 2001. *Kewirausahaan Untuk Tingkat SMK*. Jakarta: Yudhistira.
- Aris, S. 2007. "Pengaruh Pembelajaran Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kimia Industri". *Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Semarang.
- Azwar, S. 2007, *Sikap Manusia, Tori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Coulter, M. 2003. *Entrepreneurship in Action*. New Jersey: Prentice Hall
- Chatib, T. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darajat, at al, 1994. *Dimensi-dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama
- <http://www.tkjclub.net/tkj.com.pdf> (diunduh 14 Januari 2012).
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Faisal, S. 2008. *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fauziah, 2009. "Analisis Kualitas Pendidikan Life Skills Lulusan SMK Program Pendidikan Sistem Ganda dalam Pengembangan Wilayah di Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh". *Tesis*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Herawan, R. dan Hadis, A. 2000. *Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*, Bandung: Titian Ilmu.
- Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (GNMMK)*. Hasil Simposium Nasional Kewirausahaan. Jakarta: Pemerintah RI
- Keputusan Menteri Pendidikan & Kebudayaan No. 323/U/ 1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Dirjen Pendidikan (Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtini, W. 2009. *Kewirausahaan Pendekatan Success Story*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Priyanto. S. Heru. 2009. "Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat". *Jurnal PNFI Andragogia*, Volume 1 Nomor 1.
- Rudy, 2010. "Analisis Pengaruh Faktor Kepribadian, Lingkungan, dan Demografis Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Strata Satu Universitas Sumatra Utara". *Tesis*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Suherman, E. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan, Pedoman Pragmatis Bagi Dosen, Guru, Ustadz, Instruktur, Fasilitator, Pelatih, Pembimbing, Pembina, Pemateri, dan Penceramah dalam Membangun Perekonomian dan Membentuk Komunitas Business Entrepreneur Melalui Implementasi EMANE*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, 2008. "Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha (Studi Tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap motivasi Wirausaha Mahasiswa Universitas Kuningan)". *Jurnal Equilibrium*, Volume 4 Nomor 8. Halaman 1 – 23.
- Suryana, 2003, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta : Salemba Empat
- Winarno, A. 2009. "Pengembangan Model Pembelajaran Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan pada SMK di Kota Malang". *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Volume 14 Nomor 2. ISSN : 0853 – 7283.